



Kulit Binatang dalam Kejadian 3:21: Analisis Teologis Tindakan Profetik Allah sebagai Gambaran Paskah

Linus Sumule¹, Tri Oktavia Silaban²
Institut Agama Kristen Negeri Toraja¹⁻²
Email Corespondensi: linussumule@gmail.com¹

Abstract: *This study examines God's action in Genesis 3:21 as a prophetic portrayal or foreshadowing of salvation and redemption that occurs during the Easter event in the New Testament. Utilizing qualitative research methods, this study employs descriptive-analytical analysis sourced from biblical studies and theological literature. The findings reveal that God's act of making and providing animal skin garments for the first human pair in the Garden of Eden carries profound significance as a substitutionary sacrifice symbolizing sin, God's plan, grace, complete sacrifice, and restoration and reconciliation. This study deepens the understanding of the salvation narrative throughout the Bible and confirms the essential connection between the Old and New Testaments. The theological implications highlight the doctrines of sacrifice, grace, and salvation, providing a solid foundation for Christian faith in comprehensively understanding God's salvation plan.*

Keywords: *Animal Skin, Genesis 3:21, Prophetic Action of God, Easter*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tindakan Tuhan dalam Kejadian 3:21 sebagai gambaran nubuatan atau tindakan profetik penyelamatan dan penebusan yang terjadi pada peristiwa Paskah dalam Perjanjian Baru. Penelitian ini diuraikan berdasarkan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini merupakan analisis deskriptif-analitis yang bersumber dari studi alkitabiah dan literatur teologis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tindakan Allah membuat dan memberikan pakaian kulit binatang untuk sepasang manusia pertama di Taman Eden memiliki makna mendalam sebagai kurban pengganti yang melambangkan dosa, rencana Tuhan, rahmat, pengorbanan penuh, serta pemulihan dan rekonsiliasi. Hasil penelitian ini mendalami pemahaman tentang kisah keselamatan yang terdapat di seluruh Alkitab dan mengonfirmasi hubungan esensial antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Implikasi teologisnya menyoroti doktrin pengorbanan, anugerah, dan keselamatan, yang memberikan dasar yang kokoh bagi iman Kristen dalam memahami rencana keselamatan Allah secara menyeluruh.

Kata Kunci: Kulit Binatang, Kejadian 3:21, Tindakan Profetik Allah, Paskah

copyright © 2024.
The Authors.
This is an open
access article
distributed under
the CC Attribution-
ShareAlike 4.0.
License



Pendahuluan

Salah satu detail kecil yang selalu diabaikan dalam kisah paskah adalah tentang tindakan Allah yang memberikan pakaian kulit kepada sepasang manusia pertama yang ditempatkan di taman Eden yang telah terjerumus karena dosa. Banyak orang gagal paham karena menganggap bahwa dosa makan buah yang dilarang Allah adalah dosa biasa atau pelanggaran biasa. Namun, makan buah yang dilarang Allah merupakan pelanggaran yang membawa konsekuensi kematian secara rohani dan jasmani. Jika hanya sekedar pelanggaran ringan, tentunya Adam dan Hawa tidak perlu diusir dari taman Eden.¹

Saat pasangan pertama itu makan buah yang dilarang Allah, maka mereka sadar bahwa ternyata mereka sedang dalam kondisi terlanjang dan tentunya mereka merasa malu. Untuk pertama kalinya mereka takut bertemu dengan Allah sang pencipta mereka, sikap yang ditunjukkan ini berbeda dari sebelumnya bahwa mereka sangat bergairah atau berantusias untuk bersekutu dalam hubungan cinta kasih dengan sang pencipta.

Hal itu terjadi karena Adam dan Hawa kini menyadari bahwa diri mereka telanjang. maka, langkah awal yang mereka lakukan adalah berusaha sendiri untuk membuat cawat dari daun-daun pohon arah Kejadian 3:7. Dalam pikiran mereka semua akan baik-baik saja, tetapi ternyata cawat buatan mereka tidak berkenan di hadapan Allah. Mengetahui hal itu, maka Allah berinisiatif untuk membuat dan memberikan pakaian berbahan kulit kepada manusia berdosa itu sebagai ganti cawat buatan mereka Kejadian 3:21.²

Sikap Allah ini menunjukkan bahwa tindakan manusia setelah berdosa tidak ada gunanya dan tidak dampaknya terhadap upaya yang dilakukan untuk menutupi pelanggaran yang telah mereka lakukan. Dengan demikian Allah menunjukkan bahwa hanya dengan campur tangan atau inisiatif-Nya lah yang mampu menutupi kesalahan manusia itu dalam arti bahwa harus dilakukan oleh Allah sendiri. Allah bertindak mengorbankan seekor binatang untuk manusia berdosa merupakan tindakan profetik Allah yang menyatakan bahwa “harus ada kurban darah untuk setiap penebusan” Imam 17:11³ sebab darahlah yang mengadakan pendamaian bagi kehidupan”.³ Ibrani 9:22 “menekankan pengampunan harus dengan penumpahan darah”.

Makna profetik yang dinyatakan Allah kepada manusia berdosa pada saat itu sangat berarti sebagai tanda yang menyatakan bahwa kelak akan hadir sang Anak domba Allah tanpa cacat celah yang akan mencurahkan darahnya untuk penebusan bagi umat manusia, Wahyu 1:5 menekankan bahwa Kristus yang mengasihi manusia akan melepaskan umatnya dari dosa dengan darah-Nya. Dan hanya melalui darah anak domba Allah yakni Yesus Kristus manusia ditebus 1 Petrus 1:18-19.⁴

Tindakan semulah Adam dan Hawa ketika mereka berinisiatif membuat cawat daun-daun pohon arah adalah upaya mereka untuk berdamai dengan Allah. Namun sayang, sehebat apa pun dan sebegitu apa pun model dan kualitas cawatnya yang mereka tetap saja tidak akan berkenan kepada Allah. Dengan

¹ Jimmy Sugiarto, Rinaldi Frans Gaol, and Samuel Grashellio Litaay, “Imago Dei Sebagai Suatu Relasi: Analisis Tentang Dampak Dosa Terhadap Gambar Dan Rupa Allah,” *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3 (2022): 138–147.

² Yanjumseby Yeverson Manafe, “Keberdosaan Manusia Menurut Alkitab,” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (2019): 111–131.

³ W.S. Lasor, *Pengantar Perjanjian Lama 1* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 210.

⁴ Yoram H A Tuan and Abad Jaya Zega, “Penebusan Hanya Oleh Darah Anak Domba Allah (Yesus Kristus) 1 Perus 1: 18-19,” *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 2, no. 2 (2023): 1–11.

kata lain, sehebat apa pun tindakan dan perbuatan manusia tidak akan pernah berkenan di hadapan Allah karena pelanggaran dosa yang telah mereka lakukan.

Hal ini penting bagi orang Kristen secara khusus karena salah satu momen yang paling penting dalam perayaan iman orang percaya kepada Kristus adalah peristiwa paskah. Peristiwa dimana Allah mengorbankan diri untuk membayar pelanggaran manusia. Banyak yang tidak menyadari bahwa peristiwa paskah yang disaksikan dalam Perjanjian Baru (PB) telah Allah gambarkan sebelumnya di Perjanjian Lama (PL).

Ada beberapa peneliti yang mengkaji mengenai peristiwa yang digambarkan kitab Kejadian 3:21. Seperti dalam tulisan Dwi Setiawan dan Benyamin. Namun, fokus penelitian mereka pada korban dan kekerasan dalam Kejadian 3:21. Mereka melihat bahwa tindakan Allah yang memberikan kulit binatang pada manusia mengandung tindakan kekerasan. Namun, dari hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa dibalik tindakan Allah itu adalah upaya untuk memperbaiki relasi-Nya dengan manusia.⁵ Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Winardia Taringan, dalam tulisannya ia melakukan studi eksegesis terhadap Kejadian 3:8-21. Dalam tulisannya ia berfokus pada reaksi Allah atas kejatuhan manusia dalam dosa.⁶

Berbeda dengan penyelidikan yang penulis kali ini lakukan, penulis fokus pada tindakan Allah yang memberikan kulit binatang pada Adam dan Hawa sebagai tindakan profetik yang menggambarkan peristiwa paskah yang akan terjadi dalam kitab PB. Penelitian ini tentunya hendak memberikan gagasan baru mengenai pentingnya peristiwa paskah itu dan bahwa inisiatif Allah yang menggambarkan tindakan penebusan-Nya sudah digambarkan setelah manusia jatuh ke dalam dosa dengan memberikan kulit binatang sebagai ganti cawat manusia yang tidak berkenan itu.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis hendak mengkaji tindakan Tuhan yang tergambar dalam Kejadian 3:21 sebagai prakiraan atau gambaran terhadap peristiwa Paskah. Tulisan ini diuraikan berdasarkan metode kualitatif dengan pendekatan teologis-alkitabiah. Pendekatan ini mengarah pada analisis deskriptif-analitis, yang mengandalkan sumber-sumber dari studi alkitabiah dan literatur teologis sebagai landasan informasinya. Fokus utama penelitian adalah pada analisis teologis terhadap teks Kejadian 3:21 dan hubungannya dengan peristiwa Paskah yang tercatat dalam Perjanjian Baru. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengungkap makna teologis dari tindakan Tuhan tersebut, tetapi juga untuk menafsirkan dan membandingkannya dengan konteks teologis yang lebih luas dalam tradisi kekristenan.

Hasil dan Pembahasan

Latar Belakang dan Konteks Kejadian 3:21

Kitab Kejadian merupakan kitab awal yang terdapat dalam Alkitab Perjanjian Lama yang telah disusun berdasarkan kanon Alkitab. Kitab kejadian merupakan salah satu dari lima kitab dan diyakini

⁵ Daniel Dwi Setiawan and Nefry Christoffel Benyamin, "Korban Dan Kekerasan Dalam Kejadian 3: 21," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 7, no. 1 (2023): 92–103.

⁶ KEJATUHAN MANUSIA KE DALAM DOSA, "EKSEGESIS KEJADIAN 3: 8-21 TENTANG REAKSI ALLAH ATAS," *Jurnal Penabiblos XVIII* 12, no. 1 (2017).

ditulis Musa, yang bersama-sama dikenal sebagai lima kitab Taurat Musa atau Pentateukh.⁷ Beberapa juga menyebut kitab Kejadian sebagai “kitab silsilah” karena terdiri dari 10 silsilah.

Tidak ada tokoh atau buku yang memberikan keterangan pasti mengenai tahun atau abad penulisan kitab Kejadian secara tepat dan pasti. Namun, beberapa perkiraan menyatakan bahwa penulisan kitab ini mengikuti penanggalan kitab Taurat, meskipun tidak dapat dipastikan secara tepat. Berdasarkan perhitungan dari kisah Abraham, ditemukan data sekitar 2366 tahun sebelum Masehi.⁸

Kitab Kejadian adalah salah satu kitab panjang yang terdiri dari 50 pasal. Kitab Kejadian dibagi menjadi tiga bagian besar: penciptaan (Kej. 1:1-1:24), perusakan oleh ular (Kej. 3:1-11:9), dan panggilan Yehova (Kej. 11:10-50:26).⁹ Kejadian pasal 3 termasuk dalam bagian “perusakan oleh ular”, yang menggambarkan peristiwa pertama bagaimana manusia terjerumus ke dalam dosa.

Fokus utama dari kitab Kejadian adalah penggenapan semua janji Allah tanpa melewatkan satu iota pun (Mat. 5:18). Kitab ini ditulis untuk menorehkan peristiwa penting yang berkaitan erat dengan sikap Allah terhadap manusia sebagai makhluk yang paling dikasihi-Nya.

Secara garis besar, Kejadian pasal 3 berisi narasi mengenai kejatuhan manusia ke dalam dosa. Ada yang menyebutkan bahwa pasal ini menggambarkan peralihan dari dunia yang statis atau berubah menuju pada tataunan yang lebih dinamis. Pasal ini secara khusus menggambarkan peralihan dari dunia nyaman di taman Eden ke dunia yang harus dilalui dengan cucuran keringat serta peluh dan bagaimana melihat interaksi baik dan buruk di dalamnya¹⁰ Kejadian 3:21 secara khusus menunjukkan wujud pernyataan Allah mengenai penebusan.¹¹

Tindakan Profetik Allah

Dalam konteks teologi dan tindakan profetik Allah, Kejadian 3:21 memegang peranan penting sebagai lambang pembenaran yang melampaui makna langsungnya. Peristiwa di mana Allah membuat dan memberikan pakaian dari bahan kulit binatang untuk pasangan pertama, setelah mereka terjerumus ke dalam dosa, dianggap sebagai tindakan profetik yang merujuk pada penebusan Kristus di Bukit Golgota.

Menurut Minandar, tindakan tersebut dipandang sebagai nubuat dan akan digenapi oleh kematian Yesus Kristus, seperti yang tercantum dalam Roma 5:9, di mana kebenaran dan penebusan datang melalui darah yang dicurahkan-Nya.¹² Tanudjaja juga menambahkan bahwa peristiwa ini bukan hanya memiliki makna literal dalam konteksnya sendiri, tetapi juga mengandung makna mendalam yang merujuk pada rencana Allah yang lebih besar.¹³

⁷ Jonar Situmorang, *Eksposisi Tematis Kitab Kejadian* (Yogyakarta: Andi, 2022), 27.

⁸ Puji Swismanto, *DOKTRIN PENCIPTAAN DALAM KITAB KEJADIAN 1:1-2:4 SECARA MORFOLOGI, HISTORIS DAN TEOLOGIS* (Salatiga: uwais inspirasi indonesia, 2023), 53.

⁹ Witness Lee, *Pelajaran Hayat Kejadian (3)*, Pelajaran Hayat Kejadian (Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2020).

¹⁰ Asnath Niwa Natar, “Perempuan: Sumber Dosa Atau Sumber Hikmat? Tafsir Ulang Kejadian 3: 1-24 Dari Perspektif Feminis,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (2020): 178.

¹¹ Abraham Park, *Silsilah Di Kitab Kejadian: Dilihat Dari Sudut Pandang Penyelenggaraan Sejarah Penebusan*, Seri Sejarah Penebusan (Yayasan Damai Sejahtera Utama, 2018).

¹² P J S Minandar, *Eskatologi* (Mahanaim Publisher, 2020), 5.

¹³ Watchman Nee, *12 Bakul Vol. 11, 12 Bakul* (Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2020).

Dalam teologi Kristen, tindakan profetik sering kali dipahami sebagai simbol atau bayangan dari rencana keselamatan Allah yang akan terwujud melalui Kristus.¹⁴ Contoh lain dari tindakan profetik dalam Alkitab adalah korban domba Paskah dalam Keluaran 12, yang menjadi gambaran yang jelas bahwa Kristuslah yang akan hadir sebagai Domba paskah utusan Allah yang akan disembelih untuk membayar hutang dosa dunia.

Secara keseluruhan, pemahaman akan tindakan profetik ini mengilhami penghayatan lebih dalam terhadap kebijaksanaan dan rencana Allah dalam sejarah keselamatan umat manusia.

Analisis Teologis

Korban Binatang Sebagai Gambaran Paskah

Dalam Kejadian 3:21, Allah membuat pakaian untuk pasangan pertama yang terbuat dari bahan kulit binatang untuk pasangan itu setelah mereka terjerumus ke dalam dosa.¹⁵ Tindakan ini tidak sembarangan, melainkan melibatkan proses penangkapan, penyembelihan, dan pertumpahan darah binatang. Ini bukan sekadar pembuatan pakaian fisik, tetapi juga sebuah simbol yang menggambarkan rencana Allah untuk pemulihan dan penebusan umat manusia.

Pembuatan pakaian kulit binatang mengisyaratkan akan pengorbanan yang diperlukan untuk memperbaiki hubungan manusia dengan Allah. Domba, sebagai binatang pertama yang digunakan Allah untuk tujuan ini, menjadi gambaran awal dari korban yang diperlukan untuk dosa manusia. Keadaan ini juga menunjukkan bagaimana Allah akan turut bekerja melampaui harapan manusia, memberikan pakaian yang tidak hanya fungsional tetapi juga bermakna rohani.

Pakaian kulit binatang ini, menurut penjelasan dari sumber teologis seperti yang dijelaskan Irianto dalam bukunya bahwa, kulit binatang melambangkan penghapusan dosa yang akan dilakukan oleh Yesus Kristus pada masa depan. Dengan mati-Nya di kayu salib, memenuhi gambaran ini secara sempurna. Darah-Nya yang dicurahkan menggambarkan kurban yang diperlukan untuk memperoleh pakaian kekal bagi umat manusia yang berdosa.¹⁶

Dalam perspektif Norman Holmes, kulit binatang juga mengandung gambaran tentang korban persembahan yang diterima Allah, seperti yang diperlihatkan dalam peristiwa Kain dan Habel. Persembahan yang diterima adalah yang dilakukan dengan niat yang benar dan sesuai dengan karakter ilahi, mengisyaratkan tentang sifat anak domba dan pentingnya penumpahan darah sebagai lambang penghapusan dosa.¹⁷

Secara keseluruhan, pemahaman ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana korban binatang dalam Kejadian 3:21 bukan hanya merupakan tindakan fisik, tetapi juga mengandung makna teologis yang mendalam tentang rencana keselamatan Allah melalui Yesus Kristus.

¹⁴ Daniel Januar Tanudjaja, "Tindakan Profetik Yang Doktrinal Dan Temporal Serta Relevansinya Dalam Pelayanan Gereja Masa Kini," *Kingdom 1*, no. 1 (2021): 18–35.

¹⁵ L Kuswanto, *21 Bukti Yesus Adalah Tuhan* (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021), 126.

¹⁶ E D S Iriantono, S.H.D.P.P.M.H. Bagus Hermanto, and S S Putu Endah Susiani, *KESUKAANKU IALAH FIRMAN TUHAN: BEKAL SEJATI DEWASA ROHANI DAN TANGGUH DALAM KRISTUS YESUS* (Jawa Tengah: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 48.

¹⁷ Norman Holmes, *Surat Yudas* (Jakarta: Zion Christian Publishers, 2023).

Makna Pakaian Kulit dalam Kejadian 3:21

Kejadian 3:21:

וַיַּעַשׂ יְהוָה אֱלֹהִים לְאָדָם וּלְחַוָּה כִּתְנוֹת עוֹר וַיִּלְבָּשֵׂם

wayya'as Yahwe eloohim le'adam ule'istow katanowt owr wayyalbisem

Dalam kitab Kejadian 3:21 tertulis bagaimana Tuhan membuat pakaian untuk Adam dan Hawa yang dibuat dari bahan kulit binatang setelah mereka berbuat dosa dan menyadari bahwa mereka telanjang. Tindakan Allah ini sering dilihat sebagai sebuah perumpamaan dan nubuatan yang memiliki implikasi mendalam terhadap konsep keselamatan dalam Alkitab. Berikut ini adalah analisis mengenai bagaimana tindakan Allah ini dapat dilihat sebagai gambaran nubuatan Paskah.¹⁸

1. Perlambangan Paskah: Pakaian kulit binatang yang Allah berikan kepada Adam dan Hawa dapat dilihat sebagai gambaran nubuatan tentang Paskah yang akan datang. Ini terlihat dari perbandingan dengan pakaian sederhana (cawat) yang mereka buat sendiri sebelumnya (Kejadian 3:7). Pakaian kulit binatang (ketönet) mencakup tubuh dari bahu hingga lutut, menunjukkan perlindungan yang lebih menyeluruh. Hal ini mengisyaratkan bahwa Kristus, sebagai korban penebusan dosa yang sempurna, akan datang untuk menutupi dosa manusia secara total (Yesaya 53:4-6; Matius 20:28; Markus 10:45).

2. Perlindungan dan Kasih Allah: Tindakan Allah mencari dan memberikan pakaian kulit binatang kepada Adam dan Hawa juga menggambarkan kasih dan perlindungan-Nya yang tak terhingga dan awal dari karya penebusan.¹⁹ Pakaian ini bukan hanya fisik, tetapi juga melambangkan perlindungan rohani dari dampak dosa, serta kasih Allah yang memulihkan hubungan yang terganggu antara manusia dan-Nya (Kejadian 3:17-19; 2 Korintus 12:7).

3. Pengorbanan Binatang dan Penebusan Dosa: Pembuatan pakaian dari kulit binatang juga menandai pengorbanan binatang pertama dalam Alkitab sebagai akibat langsung dari dosa manusia. Simbolisme ini memberi dasar bagi sistem korban dalam Perjanjian Lama yang digunakan untuk penebusan dosa umat Israel.²⁰ Pengorbanan binatang menggambarkan bahwa kehidupan harus dikorbankan untuk menutupi dosa, memberikan gambaran awal tentang pengorbanan Kristus di Golgota untuk membayar buah dari dosa umat manusia secara keseluruhan.

4. Penutupan Malu dan Tindakan Allah: Adam dan Hawa yang merasa malu setelah dosa mereka, mencoba menutupi diri dengan daun ara yang tidak memadai. Namun, Allah memberikan pakaian kulit binatang sebagai penutupan yang sesungguhnya, mengajarkan bahwa hanya Allah yang dapat memberikan penutupan yang sempurna atas dosa dan rasa malu manusia.²¹ Tindakan ini menunjukkan bahwa penebusan adalah anugerah Allah yang diinisiasi oleh-Nya, bukan hasil usaha manusia sendiri.

Dengan demikian, pemahaman tentang pakaian kulit binatang dalam Kejadian 3:21 tidak hanya menggambarkan aspek fisik tetapi juga mendalam ke dalam konsep teologis tentang penebusan, kasih

¹⁸ Abraham Park, *Janji Dari Perjanjian Kekal: Silsilah Yesus Kristus (III), Sejarah Setelah Pembuangan Ke Babel*, Seri Sejarah Penebusan (Jakarta: Yayasan Damai Sejahtera Utama, 2019).

¹⁹ Theofilus Sembiring, Hulman Simanungkalit, and Roma Sihombing, "Kajian Historis Terhadap Janji Tuhan Dalam Kitab Yesaya 42: 18-43: 21 Serta Implikasi Teologisnya.," *KERUGMA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2022): 82.

²⁰ Ani Teguh Purwanto, "Arti Korban Menurut Kitab Imamat," *Jurnal Teologi dan Pelayanan KERUSSO* 2, no. 2 (2017): 8–14.

²¹ Pandir Manurung, "Studi Biblika Tentang Konsep Penyucian" (2021).

Allah, dan kebutuhan akan korban yang diperlukan untuk memulihkan hubungan manusia dengan Allah. Ini semua mengarah kepada pemenuhan yang sempurna melalui cara Kristus sendiri, dengan kematian Kristus di kayu salib, membawa keselamatan serta pengampunan bagi seluruh umat manusia.

Penggenapan Kejadian 3:21

Proses untuk memperoleh kulit binatang melibatkan pengorbanan binatang, di mana binatang tersebut harus mati dan terjadi pertumpahan darah. Ini menggambarkan korban yang diperlukan untuk menutupi dosa, dan menubuatkan korban Kristus di kayu salib (1 Kor. 5:7; 1 Why. 5:6; Ptr. 1:19). Yohanes Pembaptis secara khusus mengidentifikasi Kristus sebagai "Anak Domba Allah sebagai tebusan penghapus dosa umat manusia" (Yoh. 1:29), yang darah-Nya memberikan pakaian kebenaran bagi manusia (Yes. 53:4-6; Mat. 20:28; Rm. 13:14; Mrk. 10:45; Gal. 3:27).²²

Dalam konteks Paskah, Yesus diakui sebagai korban penebusan yang satu kali untuk selamanya (Yoh. 1:29).²³ Hal ini berdampak pada kelepasan dan penebusan yang kekal (Ibr. 9:12). Kristus dikorbankan untuk menghapus dosa umat manusia, sebagaimana binatang yang dikorbankan dalam Kejadian 3:21 untuk memberikan pakaian bagi Adam dan Hawa. Tindakan ini menunjukkan inisiatif Allah dalam memberikan kasih dan penebusan yang kekal kepada manusia (Rm. 5:8; Ibr. 9:22).

Darah Kristus dianggap sebagai jalan untuk pendamaian dan penghapusan dosa manusia, secara paralel dengan tindakan Allah yang menutupi ketelanjangan Adam dan Hawa dengan pakaian kulit binatang. Hal ini menekankan bahwa keselamatan adalah anugerah Allah melalui inisiatif-Nya sendiri, bukan hasil dari usaha manusia.

Konteks penebusan melalui Kristus menunjukkan inisiatif Allah dalam memberikan Anak-Nya sebagai penebusan dosa, menegaskan kasih dan anugerah-Nya yang melimpah (Rm 5:8).²⁴ Analoginya dengan tindakan Allah dalam Kejadian 3:21 yang mengambil inisiatif untuk membuat serta memberikan pakaian yang berbahakan kulit hewan bagi manusia pertama sebagai penutupan dosa manusia pertama, menyoroiti bahwa keselamatan datang dari Allah sendiri.

Dengan demikian, pengertian tentang pemberian kulit binatang dalam Kejadian 3:21 tidak hanya menggambarkan tindakan fisik, tetapi juga menyiratkan makna yang lebih dalam tentang rencana keselamatan Allah melalui Kristus. Ini memberikan dasar bagi pemahaman teologis tentang penebusan, kasih Allah, dan kebutuhan akan korban yang diperlukan untuk memulihkan hubungan manusia dengan-Nya.

Paskah Sebagai Wujud Penebusan

Paskah sebagai peristiwa penebusan memegang peran sentral dalam teologi Kristen, menghubungkan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam konteks keselamatan manusia.

Dalam Perjanjian Lama, keselamatan terkait erat dengan upaya manusia untuk mendamaikan hubungan dengan Allah yang rusak oleh dosa. Ritual korban dan ketaatan terhadap hukum Taurat

²² Abraham Park, *Imam Besar Kekal Yang Dijanjikan Dengan Sumpah: Silsilah Imam Besar Dilihat Dari Sudut Pandang Sejarah Penebusan*, Seri Sejarah Penebusan (Jakarta: Yayasan Damai Sejahtera Utama, 2019).

²³ Tuan and Zega, "Penebusan Hanya Oleh Darah Anak Domba Allah (Yesus Kristus) 1 Perus 1: 18-19."

²⁴ Budi Kartika and Kalis Stevanus, "Menggagas Kasih Allah Sebagai Dasar Penginjilan Gereja Masa Kini Menurut Roma 5: 8-11," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 6, no. 1 (2023): 130–148.

menjadi bagian penting dalam upaya ini. Pengorbanan binatang adalah simbol utama dari upaya manusia untuk memperoleh pengampunan dan keselamatan.²⁵

Perjanjian Baru memperdalam makna penebusan dengan pengutusan Allah atas Yesus Kristus, untuk menebus dosa manusia. Markus 10:45 menegaskan bahwa Kristus yang dinubuatkan pasti datang untuk merelakan nyawa-Nya sebagai bayaran bagi dosa banyak orang. Pengorbanan Kristus yang mati di Golgota merupakan pengorbanan yang sempurna dan memadai untuk membayar pelanggaran dan merajut kembali hubungan antara manusia dengan penciptanya.²⁶

Kristus tidak hanya dianggap sebagai Juru Selamat, tetapi juga sebagai pemenuhan dari nubuatan-nubuatan Perjanjian Lama tentang kedatangan Mesias (misalnya Kejadian 3:15). Dia adalah Anak Allah dan bagian dari Tritunggal, yang menegaskan kedudukan-Nya yang khas dalam rencana keselamatan Allah bagi umat manusia.²⁷

Kematian Kristus dianggap sebagai pendamaian yang dianugerahkan Allah bagi setiap orang untuk memperoleh keselamatan. Ini tidak hanya menyangkut pengampunan dosa manusia, tetapi juga mendamaikan relasi antara pencipta dan ciptaan yang telah diputus oleh dosa. Konsep ini dijelaskan dalam istilah *hilasterion* atau jalan pendamaian, yang menunjukkan bahwa Kristus adalah jalan tunggal untuk keselamatan yang ditawarkan kepada semua orang (2 Korintus 5:1, 21).²⁸

Dengan demikian, Paskah bukan hanya peringatan sejarah, tetapi juga peristiwa teologis yang mengungkapkan rahmat dan kasih Allah yang mendalam, yang disalurkan melalui kematian Kristus untuk penebusan dosa manusia dan pemulihan hubungan mereka dengan Allah. Ini adalah inti dari pesan Injil dalam Alkitab Kristen.

Kesimpulan

Tindakan Allah dalam Kejadian 3:21 dapat dilihat sebagai gambaran profetik yang menunjuk pada Paskah, di mana Yesus Kristus menjadi korban penebusan untuk dosa-dosa manusia. Pengorbanan binatang untuk menutupi ketelanjangan Adam dan Hawa melambangkan pengorbanan Yesus yang menutupi dosa-dosa kita. Ini menunjukkan kasih dan inisiatif Allah dalam memberikan solusi atas dosa manusia, dan menegaskan bahwa penebusan sejati datang dari Allah sendiri. Tindakan ini tidak hanya memberikan penutupan fisik atas ketelanjangan mereka tetapi juga menunjukkan kasih Allah yang mendahului dan mengarahkan pada pengorbanan yang diperlukan untuk penebusan dosa manusia. Pakaian kulit binatang, melalui proses pengorbanan binatang yang tidak berdosa dan pertumpahan darah, menjadi lambang yang merujuk kepada Kristus sebagai korban penebusan yang sempurna, yang mati di kayu salib untuk memberikan pengampunan dan keselamatan yang kekal bagi umat manusia.

²⁵ Musa Sinar Tarigan, "Implikasi Penebusan Kristus Dalam Pendidikan Kristen," *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 15, no. 2 (2019): 207.

²⁶ George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Baru Jilid 2* (Bandung: Kalam Hidup, 1999), 180–183.

²⁷ Pieter G.O. Sunkudon, "KRISTUS DALAM NUBUATAN PERJANJIAN LAMA.," *METALOGIA* 1 (2021).

²⁸ *Ibid.*, 175.

Referensi

- DOSA, KEJATUHAN MANUSIA KE DALAM. "EKSEGESIS KEJADIAN 3: 8-21 TENTANG REAKSI ALLAH ATAS." *Jurnal Penabiblos XVIII* 12, no. 1 (2017).
- G. setya Nugraha. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sulita Jaya, 2013.
- Holmes, Norman. *Surat Yudas*. Jakarta: Zion Christian Publishers, 2023.
- Iriantono, E D S, S.H.D.P.P.M.H. Bagus Hermanto, and S S Putu Endah Susiani. *KESUKAANKU IALAH FIRMAN TUHAN: BEKAL SEJATI DEWASA ROHANI DAN TANGGUH DALAM KRISTUS YESUS*. Jawa Tengah: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Kartika, Budi, and Kalis Stevanus. "Menggagas Kasih Allah Sebagai Dasar Penginjilan Gereja Masa Kini Menurut Roma 5: 8-11." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 6, no. 1 (2023): 130–148.
- Kirchberger, Georg. "Darah Kurban–Darah Kristus." *Jurnal Berbagi* 2, no. 2 (2013): 103–127.
- Kuswanto, L. *21 Bukti Yesus Adalah Tuhan*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021.
- Ladd, George Eldon. *Teologi Perjanjian Baru Jilid 2*. Bandung: Kalam Hidup, 1999.
- Lasor, W.S. *Pengantar Perjanjian Lama 1*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Lee, Witness. *Pelajaran Hayat Kejadian (3)*. Pelajaran Hayat Kejadian. Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2020.
- Manafe, Yanjumseby Yeverson. "Keberdosaan Manusia Menurut Alkitab." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (2019): 111–131.
- Manurung, Pandir. "Studi Biblika Tentang Konsep Penyucian" (2021).
- Minandar, P J S. *Eskatologi*. Mahanaim Publisher, 2020.
- Natar, Asnath Niwa. "Perempuan: Sumber Dosa Atau Sumber Hikmat? Tafsir Ulang Kejadian 3: 1-24 Dari Perspektif Feminis." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (2020): 174.
- Ndruru, Beriaman, Geri Nubatonis, and A Martha Anjeli. "Makna Persembahan Korban Sebagai Penghapus Dosa Berdasarkan Efesus 2: 5-9 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini." *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik* 9, no. 1 (2023): 31–37.
- Nee, Watchman. *12 Bakul Vol. 11*. 12 Bakul. Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2020.
- Pakpahan, Gernaida K. R., and Abraham Yosua Tanoe. "Kajian Sosio - Etis Teologis Terhadap Moralitas Sosial Umat Kristen Di Kecamatan Alak, Kupang - Nusa Tenggara Timur." *MATHEO: Jurnal Teologi Kependetaan* 10, no. 1 (2020).
- Park, Abraham. *Imam Besar Kekal Yang Dijanjikan Dengan Sumpah: Silsilah Imam Besar Dilihat Dari Sudut Pandang Sejarah Penebusan*. Seri Sejarah Penebusan. Jakarta: Yayasan Damai Sejahtera Utama, 2019.
- . *Janji Dari Perjanjian Kekal: Silsilah Yesus Kristus (III), Sejarah Setelah Pembuangan Ke Babel*. Seri Sejarah Penebusan. Jakarta: Yayasan Damai Sejahtera Utama, 2019.
- . *Silsilah Di Kitab Kejadian: Dilihat Dari Sudut Pandang Penyelenggaraan Sejarah Penebusan*. Seri Sejarah Penebusan. Yayasan Damai Sejahtera Utama, 2018.

- Purwanto, Ani Teguh. "Arti Korban Menurut Kitab Imamat." *Jurnal Teologi dan Pelayanan KERUSSO* 2, no. 2 (2017): 8–14.
- Sembiring, Theofilus, Hulman Simanungkalit, and Roma Sihombing. "Kajian Historis Terhadap Janji Tuhan Dalam Kitab Yesaya 42: 18-43: 21 Serta Implikasi Teologisnya." *KERUGMA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2022): 81–96.
- Setiawan, Daniel Dwi, and Nefry Christoffel Benyamin. "Korban Dan Kekerasan Dalam Kejadian 3: 21." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 7, no. 1 (2023): 92–103.
- Situmorang, Jonar. *Eksposisi Tematis Kitab Kejadian*. Yogyakarta: Andi, 2022.
- Sugiarto, Jimmy, Rinaldi Frans Gaol, and Samuel Grashellio Litaay. "Imago Dei Sebagai Suatu Relasi: Analisis Tentang Dampak Dosa Terhadap Gambar Dan Rupa Allah." *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3 (2022): 138–147.
- Sunkudon, Pieter G.O. "'KRISTUS DALAM NUBUATAN PERJANJIAN LAMA.'" *METALOGIA* 1 (2021).
- Swismanto, Puji. *DOKTRIN PENCIPTAAN DALAM KITAB KEJADIAN 1:1-2:4 SECARA MORFOLOGI, HISTORIS DAN TEOLOGIS*. Salatiga: uwais inspirasi indonesia, 2023.
- Tanudjaja, Daniel Januar. "Tindakan Profetik Yang Doktrinal Dan Temporal Serta Relevansinya Dalam Pelayanan Gereja Masa Kini." *Kingdom* 1, no. 1 (2021): 18–35.
- Tarigan, Musa Sinar. "Implikasi Penebusan Kristus Dalam Pendidikan Kristen." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 15, no. 2 (2019): 203–222.
- Tuan, Yoram H A, and Abad Jaya Zega. "Penebusan Hanya Oleh Darah Anak Domba Allah (Yesus Kristus) 1 Perus 1: 18-19." *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 2, no. 2 (2023): 1–11.